

Received: 06-05-2024 | Accepted: 20-02-2024 | Published: 02-07-2024

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran di SMAN 2 Sampoinet (2019/2020)

Iskandar

Guru SMAN 2 Sampoinet Aceh Jaya, Propinsi Aceh

Email: iskandarsmp2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran guru di SMA Negeri 2 Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SMA Negeri 2 Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah guru sebanyak 12 orang. Jumlah guru laki-laki adalah sebanyak 7 orang dan guru perempuan sebanyak 5 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 pada semester Ganjil. Data yang diperoleh berasal dari guru SMA Negeri 2 Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh berasal dari hasil pengukuran variabel penelitian tindakan sekolah berikut skor kemampuan guru menyusun administrasi penilaian pembelajaran di SMA Negeri 2 Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dan diskusi. Validasi data dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan memasukkan skor rata-rata dengan hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran melalui di SMA Negeri 2 Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *pendampingan, penilaian, kompetensi, guru, pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru.

Guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga guru mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Sampoiniet, kepala sekolah harus mengetahui kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran yang ada di lembaganya. Kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar karena dengan adanya administrasi penilaian pembelajaran, maka seorang guru akan lebih terarah dalam melakukan proses pembelajaran karena memiliki acuan dan pedoman yang harus diikuti selama proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk itu kepala sekolah perlu melakukan supervisi kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet demi menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik. Pada kesempatan ini, kepala sekolah ingin melakukan pendampingan kepada guru untuk melengkapi administrasi penilaian pembelajaran yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet.

Faktor yang menyebabkan guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet masih belum melengkapi kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran adalah karena belum pernah dilakukan pendampingan dan supervisi terhadap kelengkapan administrasi penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga pada kesempatan ini kepala sekolah ingin melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, dengan subjek penelitian berupa guru-guru yang mengajar pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebanyak 12 guru, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan, terlibat dalam penelitian yang berlangsung selama tiga bulan dari Agustus hingga Oktober 2019, pada semester ganjil. Sumber data utama penelitian ini berasal dari pengukuran kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran, yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus mencakup dua kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG), yang mencakup berbagai komponen administrasi pembelajaran seperti buku nilai, pelaksanaan tes kognitif, penugasan terstruktur, kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan penilaian keterampilan serta afektif. Setiap komponen dinilai berdasarkan kualifikasi tertentu, dan validasi data dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata hasil supervisi akademik.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan pra-penelitian, termasuk meminta izin dari pengawas sekolah. Pada siklus pertama, peneliti mengumumkan rencana pendampingan, menyusun jadwal, dan menyiapkan konsumsi. Pelaksanaan siklus pertama melibatkan pendampingan dan pembinaan mendalam untuk guru dalam menyusun administrasi penilaian. Observasi dan diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya administrasi yang lengkap. Siklus kedua melanjutkan pendampingan dan motivasi kepada guru, dengan pengamatan terhadap peningkatan kompetensi guru. Pada akhir siklus kedua, umpan balik objektif diberikan untuk menilai peningkatan kompetensi dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada peserta didik. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menjalankan tugas keprofesionalannya guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Daryanto dan Tasrial (2011:1) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalannya. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi meliputi

1. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.
3. Kompetensi professional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dan
4. Kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah.

Menurut Depdiknas (2004) menyebut bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu:

1. Menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP),
2. Melaksanakan penilaian
3. Menganalisa hasil penilaian
4. Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan
5. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara" S hambuan, Republika, (dalam Suparlan 2005:11). Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (spiritual intelligence).

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, " guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.". UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dalam melakukan sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang untuk belajar (Sukardi, 1983). Dengan demikian, kinerja menyusun strategi pembelajaran adalah kapasitas seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang membuat cara-cara melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pendampingan

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "pendampingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." Chiskon 1959 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "pendampingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri."

Berikutnya Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bahwa pendampingan dilakukan untuk

Meningkatkan perwujudan dari individu". Dapat dipahami bahwa pendampingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendampingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan."

Dari beberapa pengertian pendampingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal

untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendampingan berlangsung terus menerus, berkesinambungan.”

Berdasarkan pengertian pendampingan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendampingan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

Deskripsi Kondisi Awal

Selama ini Dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran di SMA Negeri 2 Sampoiniet, kepala sekolah harus mengetahui kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran yang ada di lembaganya. Kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar karena dengan adanya administrasi penilaian pembelajaran, maka seorang guru akan lebih terarah dalam melakukan proses pembelajaran karena memiliki acuan dan pedoman yang harus diikuti selama proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk itu kepala sekolah perlu melakukan supervisi kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet demi menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik. Pada kesempatan ini, kepala sekolah ingin melakukan pendampingan kepada guru untuk melengkapi administrasi penilaian pembelajaran yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet.

Faktor yang menyebabkan guru di SMA SMA Negeri 2 Sampoiniet masih belum melengkapai kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran adalah karena belum pernah dilakukan pendampingan dan supervisi terhadap kelengkapan administrasi penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga pada kesempatan ini kepala sekolah ingin melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, peneliti telah melakukan pendampingan kepada guru dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Hasil observasi Peningkatan Kompetensi Guru menyusun administrasi penilaian pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rangkuman hasil observasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran pada siklus I

No.	Ukuran indikator	Capaian siklus 1
1.	Buku nilai/Daftar nilai	B
2.	Pelaksanaan Tes (kognitif) UH, UTS, UAS	B
3.	Penugasan Terstruktur (PT)	B
4.	Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)	B
5.	Pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor)	B
6.	Pelaksanaan penilaian Afektif akhlak mulia,	B
7.	Pelaksanaan penilaian Afektif kepribadian	B
8.	Program dan pelaksanaan Remedial,	B
9.	Analisis hasil ulangan	B
10.	Bank Soal/Instrumen Tes	C

A = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Berdasarkan Tabel 4.1. hasil observasi kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dengan melakukan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami peningkatan menjadi lebih baik jika di bandingkan dengan sebelum diadakannya pendampingan. Hal ini terlihat dari 8 komponen yang harus dilengkapi pada komponen kelengkapan administrasi penilaian pembelajaran telah terpenuhi dan telah mencapai kategori B. Pada komoonen pengamatan Bank Soal/Instrumen Tes masih berada pada kategori C. Hal ini dikarenak banyak guru yang belum menyimpan soal-soal pembelajaran dalam satu file, dan ada guru yang masih soalnya terpisah-pisah.

Secara keseluruhan, adanya pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan kompetensi guru dan mampu memberikan motivasi yang sangat baik kepada guru untuk lebih giat dan lebih semangat lagi dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran menjadi lebih baik. Capaian yang diperoleh pada siklus I telah mencapai idikator siklus I yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, peneliti ingin meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran melalui pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi lebih baik lagi. Hasil observasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rangkuman hasil observasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran pada siklus II

No.	Ukuran indikator	Capaian siklus II
1.	Buku nilai/Daftar nilai	A
2.	Pelaksanaan Tes (kognitif) UH, UTS, UAS	B
3.	Penugasan Terstruktur (PT)	B
4.	Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)	B
5	Pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor)	B
6	Pelaksanaan penilaian Afektif akhlak mulia,	A
7	Pelaksanaan penilaian Afektif kepribadian	B
8	Program dan pelaksanaan Remedial,	B
9	Analisis hasil ulangan	A
10	Bank Soal/Instrumen Tes	A

Keterangan:

A. Amat Baik

B. Baik

C. Cukup

D. Kurang

Berdasarkan Tabel 4.2, pada siklus II, telah terlihat adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran yang dilakukan melalui proses pendampingan oleh kepala sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil kategori komponen yang diamati. Dari 9 komponen yang dilakukan pengamatan, terjadi peningkatan yang sangat baik pada beberapa komponen pengamatan. Pada komponen pengamatan buku nilai/daftar nilai, pelaksanaan penilaian afektif akhlak mulia, analisis hasil ulangan dan bank soal/instrumen tes mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari kategori B menjadi kategori A. Pada siklus II ini, indikator pencapaian kompetensi telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, telah terlihat adanya kemajuan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran menjadi lebih baik lagi jika dibandingkan dengan kemajuan pada siklus I. Pada siklus II, kemajuan yang terlihat merupakan buah dari hasil kerja keras dan semangat guru yang luar biasa untuk mencapai kompetensi yang baik dalam hal menyusun administrasi penilaian pembelajaran demi kelengkapan administrasi pembelajaran dan demi mencerdaskan anak bangsa.

Pembahasan Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus, maka pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II guna mencapai peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Pada siklus I, hanya 1 komponen pengamatan yang berada pada kategori C yaitu bank soal/instrumen tes. Sedangkan 9 komponen pengamatan lainnya berada pada kategori B. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan melakukan pendampingan kembali dan melihat secara langsung serta berdiskusi lebih giat guna mencapai pencapaian peningkatan kompetensi guru lebih baik lagi. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan ini membuahkan hasil yang sangat baik. Pada siklus II, guru terlihat lebih antusias dan bersemangat serta termotivasi untuk menyelesaikan administrasi penilaian pembelajaran menjadi lebih baik dan melengkapi kekurangan yang pada siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu, pada siklus II, telah terdapat 4 komponen pengamatan yang berada pada kategori A yaitu buku nilai/daftar nilai, pelaksanaan penilaian afektif akhlak mulia, analisis hasil ulangan dan bank soal/instrumen tes.

Hal ini menandakan bahwa ini menandakan bahwa pendampingan yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sampoiniet telah mampu memberikan nilai yang positif terhadap kepala sekolah maupun guru yang ada di SMA Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya juga merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan, secara keseluruhan dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka guru telah mengalami peningkatan kompetensi dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran di SMA Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sampoiniet, Kabupaten Aceh

Jaya, pada Tahun Pelajaran 2019/2020, secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Melalui proses pendampingan yang terdiri dari dua siklus dan beberapa pertemuan, guru-guru memperoleh pembinaan yang mendalam serta dukungan dalam menyusun berbagai komponen administrasi pembelajaran, seperti buku nilai, pelaksanaan tes kognitif, dan penilaian keterampilan serta afektif. Observasi dan diskusi yang dilakukan selama siklus penelitian membantu mengidentifikasi hambatan dan memberikan solusi yang efektif, sehingga meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kelengkapan dan akurasi administrasi penilaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menyusun administrasi penilaian, yang mencakup berbagai aspek penting dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memperkuat keterampilan teknis guru dalam administrasi penilaian, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan sebagai strategi pengembangan profesional bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah (<http://eko13.wordpress.com>). Di akses tanggal 3 juli 2019.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya
- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua